

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dirancang untuk mendorong tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kualitas pembelajaran di sekolah. Upaya peningkatan pendidikan membutuhkan proses jangka panjang, teratur dan sistematis, karena terkait dengan aspek kehidupan yang berbeda, kualitas pendidikan di sesuaikan dengan perkembangan zaman (Agung, dkk. 2019).

Pendidikan yang diselenggarakan pada satuan pendidikan harus menjadi dasar bagi perkembangan peserta didik dan masyarakat secara umum. Namun kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari negara maju dan negara berkembang lainnya. Rendahnya mutu pendidikan berdampak pada rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia menyebabkan bangsa ini kurang kompetitif menghadapi persaingan di era global (Primayana, 2019). Masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Siswa sering kewalahan dengan berbagai informasi. Siswa memiliki banyak informasi dan pengetahuan, tetapi sulit untuk menghubungkannya dengan situasi yang dihadapi. Ketika siswa mengikuti pendidikan, tidak lain tujuannya untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang cerdas dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi (Nainggolan, dkk. 2019).

Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan belajar terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tujuannya selalu berhubungan dengan kiprah para guru. Dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu merancang media pembelajaran, menguasai materi, mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan

menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa dan mampu memilih metode yang tepat dalam mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan akan lebih mudah tercapai, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa (Rukhani, 2022).

Kimia adalah cabang dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari komposisi, struktur, sifat, dan perubahan yang dialami oleh materi baik dalam proses alami maupun dalam eksperimen yang direncanakan. Melalui Kimia kita mengetahui komposisi zat dan penggunaan baik bahan alami maupun buatan serta mengenali proses-proses penting dalam makhluk hidup, termasuk tubuh kita sendiri. Konsep-konsep yang kompleks dan abstrak dalam kimia membuat siswa beranggapan bahwa kimia adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang enggan mempelajari kimia. (Subagiyo, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah SMA Negeri 1 Pancurbatu, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia diantaranya materi asam basa. Kesulitan tersebut terbukti dengan rendahnya presentase kelas, yaitu 62% dengan KKM 75 selama 3 tahun belakangan ini. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa antara lain disebabkan karena penggunaan metode yang kurang efektif yaitu metode ceramah, dimana guru berperan aktif dalam proses belajar-mengajar atau disebut *teacher center*. Pembelajaran *teacher center* menjadikan peserta didik tidak terbiasa dalam menemukan fakta, konsep, dan prinsip secara mandiri, yang menimbulkan peserta didik pasif dan merasa bosan dalam belajar yang berdampak pada pengetahuan dan pengalaman belajar terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulhulaifah dkk. 2018) menyatakan bahwa ketika guru menggunakan metode ceramah dengan latihan soal membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang tertarik terutama pada mata pelajaran kimia yang dianggap sulit oleh siswa. Akibatnya siswa kebanyakan tidak memperhatikan, tampak tidak bersemangat dan sulit untuk fokus kepada guru dan kepada materi yang disampaikan, sehingga siswa menjadi tidak memahami konsep materi yang disampaikan.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada materi asam basa serta kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat diminimalisasi dengan memperhatikan strategi, model, metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengajarkan materi asam basa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (Dewi, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai wadah perbaikan kualitas proses pembelajaran untuk memperkecil frekuensi miskonsepsi yang terjadi serta menjadikan pelajaran kimia menjadi suatu hal yang menarik untuk dipelajari karena akan memberikan kesan dan pengalaman belajar yang baik untuk peserta didik. Dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* maka diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Silaban, R., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2020) didapatkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (83,75) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa menggunakan model konvensional (71,94). Selain itu pesatnya perkembangan teknologi informasi tidak dapat dielakkan ketika mempengaruhi dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut pendidikan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah, pertumbuhan globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Alamsyah, M. dkk., 2021).

Media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran kimia yaitu multimedia interaktif. Multimedia pembelajaran interaktif yang dibutuhkan yaitu yang dapat menampilkan animasi percobaan titrasi asam-basa dan juga dapat menjelaskan secara lengkap tentang materi tersebut ke hadapan siswa dalam bentuk yang sederhana dan mudah di mengerti baik dalam bentuk teks, animasi, video maupun gambar serta dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara menyeluruh. Multimedia tersebut juga mendukung terciptanya pembelajaran kimia yang aktif dan kreatif serta dapat mendorong minat siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Dimana belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan apabila ada

interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai motivator dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran, serta interaksi siswa dengan media pembelajaran yang digunakan.

Pada penelitian ini media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran kimia adalah media *Ispring Suite 10*. *Ispring Suite* merupakan software yang tepat untuk membuat berbagai bentuk sajian yang dapat mengintegrasikan berbagai media seperti tayangan presentasi, audio, video, dan animasi, serta dapat menampilkan kuis untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Berbagai informasi dari banyak sumber belajar dapat ditambahkan ke dalam aplikasi *Ispring Suite* serta dapat dilengkapi dengan narasi.

Berdasarkan penelitian Himmah (2017) multimedia interaktif berbasis *Ispring Suite* pada sub materi zat aditif praktis berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran dengan presentase skor rata-rata sebesar 93,9% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan menurut Meitantiwi (2015) Pemanfaatan *Ispring Suite* dapat mempermudah pemahaman peserta didik untuk mengasah kemampuannya melalui latihan soal yang bersifat interaktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Bermediakan *Ispring Suite 10* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada materi asam basa
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran kreatif, sehingga siswa kurang aktif dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional, menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru
2. Kurangnya penerapan media pembelajaran interaktif, yang meningkatkan minat belajar siswa
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran kimia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* Bermediakan *Ispring Suite* 10 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi asam basa?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* Bermediakan *Ispring Suite* 10 berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi asam basa?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Bermediakan *Ispring Suite* 10 pada materi asam basa?

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning*.
2. Media yang digunakan yaitu media *Ispring Suite* 10
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu tahun ajaran 2022/2023
4. Materi pelajaran yang akan diteliti adalah materi asam basa

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Bermediakan *Ispring Suite 10* terhadap hasil belajar siswa pada materi asam basa
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Bermediakan *Ispring Suite 10* motivasi belajar siswa pada materi asam basa
3. Mengetahui adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Bermediakan *Ispring Suite 10* pada materi asam basa

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam penelitian, yaitu:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman materi asam basa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media *ispring suite 10* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dikombinasikan dengan teknologi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan
3. Bagi sekolah, dapat memberikan referensi pembelajaran untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pancurbatu
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pola pikir peneliti mengenai model *problem based learning* bermediakan *ispring suite 10*.